



## **Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru**

**Herminita<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, 28266, Indonesia.

**Corresponding Author:** [herminita@gmail.com](mailto:herminita@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

Kata Kunci:  
Kurikulum,  
Pembelajaran ,  
Sekolah

Diterima:  
23 September 2024  
Disetujui:  
3 November 2024

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan, memahami, dan implementasi penerapan manajemen kurikulum sekolah islam terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena data disajikan dalam bahasa deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini dimulai dengan perencanaan kurikulum, prinsip-prinsip manajemen yang digunakan untuk menerapkan manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru: memanfaatkan analisis SWOT, lokakarya kurikulum, menyusun tim untuk membuat kurikulum, dan membuat kurikulum akhir; Kedua, membuat kurikulum: Langkah selanjutnya dalam mempraktekkan kurikulum adalah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), kemudian membuat kalender pendidikan, RPP, program kegiatan sekolah, tugas guru, dan tim untuk menyusun dan mengembangkan dokumen. Keempat, supervisi dan evaluasi kurikulum, khususnya pengembangan guru di bawah supervisi, evaluasi kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio, dan self assessment hasil kerja, serta penilaian pencapaian kompetensi siswa melalui tes tertulis, lisan, dan tidak tertulis. Guru melaksanakan kurikulum sesuai dengan tugas dan jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan pola kurikulum terpadu.

---

## **1. LATAR BELAKANG**

Arus globalisasi sekarang dan masa depan membawa dampak yang signifikan menguntungkan bagi perkembangan Islam maupun kemajuan sosial umat Islam Indonesia secara keseluruhan. Konsekuensinya, masyarakat yang hidup di era modernisasi mau tidak mau akan terpengaruh oleh pemikiran dan pemikiran kontemporer, praktik. Menurut Siregar (2022), Beberapa dampak negatif globalisasi antara lain tergerusnya budaya lokal, munculnya tradisi serba cepat, klasifikasi status sosial, melemahnya kontrol negara terhadap pendidikan, dan merosotnya moral pelajar.

Di sisi lain, kurikulum dapat diibaratkan sebagai passion. Satu tubuh ialah sekolah itu sendiri. Menurut Sari (2019), kurikulum harus disesuaikan dengan sekolah agar hasil belajar maksimal. Semua kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. di luar kelas, dikenang karena program pendidikannya. Berikut ini adalah contoh kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan pengalaman sekolah siswa: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) didirikan sebagai tanggapan atas kekhawatiran bahwa ada sekolah negeri dan swasta yang pendidikannya tidak sesuai dengan ajaran dan harapan Islam.

Pendorong utama berdirinya JSIT adalah kuatnya desakan untuk mengadakan sekolah gratis arus utama agar siswa dapat mengingat seluk-beluk Islam dari segala sudut pandang. Sekolah didorong oleh keinginan untuk mendirikan sekolah bebas sekular. Khususnya sekolah dengan pendidikan agama terpadu, lingkungan belajar, dan kurikulum. Mendirikan fasilitas pendidikan kelas dunia juga diinginkan. Pendorong utama berdirinya JSIT adalah kuatnya desakan untuk mengadakan sekolah gratis arus utama agar siswa dapat mengingat seluk-beluk Islam dari segala sudut pandang. Pendirian sekolah Islam terpadu saat ini menjadi tren fenomenal di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Pendirian sekolah Islam terpadu saat ini menjadi tren fenomenal di Asia Tenggara, khususnya Indonesia.

Para pelopor pendidikan Islam terpadu menyadari bahwa “konsumen” pendidikan Islam terpadu memerlukan kemasan “Kurikulum Islam” yang sangat menentukan berdirinya lembaga pendidikan unggul. Segala upaya instruktif untuk mencapai tujuan instruktif. Kurikulum yang juga merupakan rencana pendidikan, memuat jenis, ruang lingkup, urutan, dan mata pelajaran pendidikan. Kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengendalikan sejauh mana pengembangan kurikulum merupakan seluruh kemampuan manajerial atau keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamis dalam rangka merespon globalisasi, teknologi kemajuan, dan tuntutan reformasi struktur pemerintahan. Pentingnya manajemen kurikulum dan pengetahuan dalam pengembangan, administrasi, dan penyusunan kurikulum lembaga pendidikan sangat jelas (Martin & Simanjourang 2022).

Ketika menerapkan dan mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif. Sekolah Islam Koordinasi dapat mempelajari cara terbaik untuk mengimplementasikan rencana pendidikan dan menjadikannya lebih baik dengan cara ini. Konsekuensi dari hal tersebut maka dipilihlah penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru”.

## **2. METODE PENELITIAN**

### ***Waktu dan Tempat***

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juli 2022 dilakukan di SDIT Fadhilah yang terletak di jalan Muhajirin, Arengka, kota Pekanbaru, Riau.

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena data disajikan dalam bahasa deskriptif. Menurut Mesra *et al.* (2023) membuat pernyataan sebagai berikut: Pengertian penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, merupakan tujuan penelitian. Secara komprehensif, dengan menggambarkan situasi dalam konteks tipikal tertentu menggunakan strategi dan bahasa tipikal.

### ***Analisa Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan proses untuk menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami. Dan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti akan melihat hasil reduksi data dan memastikan sesuai dengan tujuan analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Perencanaan**

Analisis SWOT merupakan langkah awal dalam proses perencanaan kurikulum di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru. Mengkaji kelebihan, kekurangan, dan tantangan SDIT Fadilah. Ambil kekuatan dan kelemahan Anda dan tentukan tujuan dari kurikulum berikut. Sebaliknya dalam penelitian Mahmud dkk perencanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pihak sekolah juga mempertimbangkan faktor pendukung Makassar baik internal maupun eksternal dalam merencanakan kurikulum. Pengawas, konsultan sekolah, dan orang tua siswa adalah contoh faktor eksternal, sedangkan guru dan tim kurikulum adalah contoh faktor internal.

Ketika menyusun rencana untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyelesaikan silabus, membuat program semester, membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan format pemerintah, dan mengevaluasi program pembelajaran, kepala sekolah berkolaborasi dengan semua personel sekolah (Zainu 2022).

#### **Pengorganisasian**

Proses pengembangan kurikulum SDIT Fadhilah dilakukan dengan menggunakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan pembentukan tim khusus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan rekomendasi yang dibuat oleh tim pengembang kurikulum. Berikut struktur organisasi kurikulum di SDIT Fadhilah: 1) menetapkan kebijakan, falsafah pendidikan, visi dan misi, susunan naskah, dan struktur kurikulum; 2) membentuk kelompok untuk membuat kurikulum; 3) Persiapan Kaldik, workshop KTSP, dan menghadirkan nara sumber; 4) rapat komite sekolah; 5) Ujian dan Revisi.

Menurut penelitian Khalis (2024), rapat KKG formal mingguan dan rapat rutin bulanan diadakan untuk memutuskan kegiatan bersama pada satu tingkat yang akan berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hal-hal lain yang harus dilakukan adalah: 1) mendapatkan fasilitas, peralatan, dan personel yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut; 2) memisahkan dan mengatur pekerjaan; 3) membentuk struktur otoritas; 4) menentukan prosedur dan metode kerja; dan 5) memilih, menginstruksikan, dan mendistribusikan data. Menurut Huda (2017), bahwa ada dua kurikulum yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum, baik kurikulum Islam yang ditetapkan pemerintah maupun kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah. Dirancang sendiri dan mengacu pada masyarakat atau orang tua siswa yang akan bersekolah dengan tujuan, visi, misi, minat, dan kecenderungan sekolah tersebut.

#### **Pelaksanaan**

Kurikulum yang telah disetujui oleh Dinas Pendidikan diimplementasikan pada tahap implementasi selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kurikulum SDIT Fadhilah digunakan pada setiap tingkatan kelas. Untuk menjamin bahwa kurikulum dilaksanakan dengan benar di dalam kelas, maka ditunjuk seorang koordinator tingkat. Kepala sekolah kemudian mengawasi semua kelas dengan bantuan pemangku kepentingan. Walaupun standar pendidikan nasional tetap memperhatikan keunikan JSIT, implementasi kurikulum di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo berpedoman pada standar nasional pendidikan dan didukung oleh guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai, menurut penelitian Maulina (2023). Namun pihak sekolah harus memberikan pelatihan terlebih dahulu karena masih ada guru yang belum menguasai mata pelajaran. Menurut penelitian Nganas *et al.* (2023), bagian kurikulum juga bertugas mengkaji RPP dan bagaimana guru membuat desain pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, menjadi tanggung jawab bagian kurikulum untuk melaksanakan tanggung jawab kepala sekolah sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

---

**Evaluasi**

Pada akhir tahun ajaran, tim kurikulum di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru mengevaluasi bagaimana pengembangan kurikulum dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Salah satu teknik evaluasi yang digunakan selama proses belajar mengajar adalah supervisi proses pembelajaran. Evaluasi juga mencakup tinjauan semua kegiatan dan tantangan selama satu tahun. Subjek refleksi tidak hanya wakil kepala sekolah tetapi juga semua wali kelas dan guru mata pelajaran. Menurut Maulina (2023), tim pengembang kurikulum dalam hal ini guru atau pendidik membantu SDIT Salsabila Kapanjen dalam mengevaluasi pengembangan dan implementasi kurikulum. Kepala sekolah juga menggunakan hasil observasi dan supervisi kelas untuk evaluasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk penyempurnaan pengembangan dan penyusunan kurikulum untuk tahun dan jenjang berikutnya.

**Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen kurikulum PAI terpadu dijelaskan oleh Kepala SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru. Potensi, kemampuan, dan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik, jumlah guru yang memadai dan kompeten, kesamaan visi dan misi kepala sekolah, guru, dan staf, serta motivasi guru dan siswa yang tinggi adalah contoh-contohnya. dari faktor-faktor ini. untuk pendidikan, pendampingan orang tua, serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Dalam penelitian Maulina (2023), kepala sekolah menjelaskan faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam terpadu di SDIT Salsabila Kapanjen: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang berkualitas, visi misi bersama antar staf, guru, dan administrator di sekolah, tingginya motivasi belajar antara siswa dan guru, dan dukungan orang tua Faktor lain yang mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Salsabila Kapanjen adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

**Faktor Penghambat**

Pelaksanaan pengelolaan kurikulum SDIT Fadhilah dibatasi oleh beberapa faktor antara lain adanya beberapa guru yang masih menganut paradigma pengajaran lama, berkurangnya tanggung jawab guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, keragaman karakteristik siswa, perbedaan sekolah dan visi orang tua, dan dampak penggunaan teknologi oleh siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, Kepala SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru telah menerapkan strategi sebagai berikut: a) Bimbingan rohani bagi guru dan karyawan secara rutin dan insidental; b) mengikuti lokakarya, pelatihan, dan studi banding dengan guru; c) menyusun acara KKG; d) setiap enam bulan mengadakan program parenting; e) mengkoordinir kegiatan bagi siswa yang dibiayai oleh wali murid; f) mencari karyawan dan guru baru.

Kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keragaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara sekolah dan orang tua siswa, serta kebutuhan sumber daya manusia yang semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. merupakan faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Untuk mengatasi kendala tersebut, Kepala SDIT Ulul Albab 2 Purworejo telah menerapkan beberapa strategi antara lain pelatihan berkala dan insidental bagi staf dan guru, pembinaan kerohanian, partisipasi guru dalam workshop, studi banding, kegiatan KKG, dan program parenting setiap enam minggu. kegiatan yang dilakukan oleh wali masyarakat di masing-masing wali, serta proses pengangkatan dan seleksi guru dan karyawan baru.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru:

1. Dimulai dengan perencanaan kurikulum, prinsip-prinsip manajemen yang digunakan untuk menerapkan manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru: memanfaatkan analisis SWOT, lokakarya kurikulum, menyusun tim untuk membuat kurikulum, dan membuat kurikulum akhir; Kedua, membuat kurikulum: Langkah selanjutnya dalam mempraktekkan kurikulum adalah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), kemudian membuat kalender pendidikan, RPP, program kegiatan sekolah, tugas guru, dan tim untuk menyusun dan mengembangkan dokumen. proses. Keempat, supervisi dan evaluasi kurikulum, khususnya pengembangan guru di bawah supervisi, evaluasi kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio, dan self assessment hasil kerja, serta penilaian pencapaian kompetensi siswa melalui tes tertulis, lisan, dan tidak tertulis.
2. Faktor pendukung antara lain: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang berkualitas, kesamaan visi dan misi kepala sekolah dan staf, tingginya motivasi belajar yang dialami siswa dan guru, dukungan orang tua, dan kecukupan infrastruktur sekolah.

Disarankan bagi pihak sekolah untuk melakukan agenda monitoring dan evaluasi terkait implementasi kurikulum dan melakukan pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pembinaan rutin, workshop, pelatihan dan study banding dengan lembaga lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2): 52-75.
- Khalis, S. P. (2024). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Martin, R., & Simanjorang, M.M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1): 125-134.
- Maulina, I. (2023). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mesra, R., Pangalila, T., Laebe, A., Risal, R., & Rahmawati, N. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1): 28-36.
- Nganas, H., Wicaksono, L., & Suciati, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1): 204-218.
- Sari, A. R. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya terhadap Motivasi Mengajar Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Siregar, P. H. (2021). *Peranan Pemerintah Daerah Padang Lawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Non Formal Naposo Nauli Bulung Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Zainu, A. (2022). *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).